

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
PERKEMBANGAN REKSA DANA SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**YOSI DYAH ROCHMAWATI
NIM. 165231074**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
PERKEMBANGAN REKSADANA SYARIAH
TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

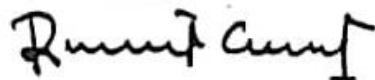
**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

YOSI DYAH ROCHMAWATI

NIM. 16.523.1.074

**Disetujui dan Disahkan Oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi**



**Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.
NIP 19720304 200112 1 004**

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YOSI DYAH ROCHMAWATI

NIM : 16.523.1.074

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH VARIABEL
MAKROEKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN REKSADANA
SYARIAH TAHUN 2018-2021”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 April 2023


METERAI
TEMPEL
Di AEFAX163067171
Yosi Dyah Rochmawati

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YOSI DYAH ROCHMAWATI

NIM : 16.523.1.074

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN REKSADANA SYARIAH TAHUN 2018-2021**".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 April 2023

The image shows a red official stamp of the institution, featuring a Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'DIKASAKAN 103067100'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Yosi Dyah Rochmawati

Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri. : Yosi Dyah Rochmawati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yosi Dyah Rochmawati NIM : 16.523.1.074 yang berjudul :

“Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2018-2021”

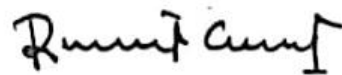
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi / laporan internship tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E, M.Si.
NIP 19720304 200112 1 004

NOTA DINAS

PENGESAHAN

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP REKSADANA
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018 – 2021**

Oleh:

YOSI DYAH ROCHMAWATI
NIM. 16.52.31.074

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M/ 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

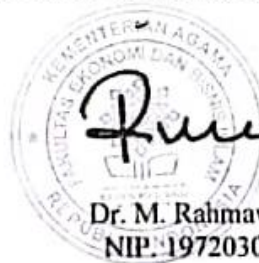
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Waluyo, Lc, M.A.
NIP. 19790910 201101 1 005

Penguji II
Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M.
NIP. 19850301 201403 1 003

Penguji III
Supriyanto, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas said Surakarta



Rahmawan Arifin
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

DAFTAR PENGESAHAN MURAHASILA

MOTTO

“I’m not as good as you say. But I’m also not as bad as what crossed your heart.”

– Ali Bin Abi Thalib

Artinya : Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. (Al Baqarah : 45)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2021”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharromi, S.E.I., M.E.I. selaku koordinator program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Indah Piliyanti, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Teman-teman seperjuangan kelas A B C D E program studi Perbankan Syariah angkatan 2016 yang sudah memotivasi dan memberi dukungan dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 13 April 2023

Penulis

ABSTRACT

Mutual funds are a collection of funds from the public that are invested in stocks, bonds, time deposits, money markets, and the like. The occurrence of fluctuations in the capital market is related to macroeconomic variables that give rise to changes. Some of the changes in macroeconomic factors referred to include inflation, the BI Rate, and exchange rates related to the capital market and make the macro economy capable of influencing the formation of stock prices

The purpose of this study is to determine the effect of inflation, the BI Rate, and the exchange rate on the development of Islamic mutual funds in Indonesia for the 2018-2021 period. The research method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis. By using the Eviews 9 program.

The results of this study indicate that inflation, the BI Rate and the exchange rate simultaneously affect the development of Islamic mutual funds. Partially, inflation affects the development of sharia mutual funds. Meanwhile, the BI Rate and exchange rate have no effect on the development of sharia mutual funds.

Keywords: Inflation, BI Rate, Exchange Rate, and Development of Islamic Mutual Funds.

ABSTRAK

Reksadana merupakan kumpulan dana dari masyarakat yang diinvestasikan pada saham, obligasi, deposito berjangka, pasar uang, dan sejenisnya. Terjadinya fluktuasi pada pasar modal berhubungan dengan variabel makroekonomi yang menimbulkan munculnya perubahan. Beberapa Perubahan faktor makroekonomi yang dimaksud meliputi Inflasi, BI Rate, dan kurs yang berkaitan dengan pasar modal dan membuat makro ekonomi mampu memberikan pengaruh terbentuknya harga saham.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI Rate, dan nilai tukar terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan program Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, BI Rate, dan nilai tukar berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah. Secara parsial, inflasi berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah. Sedangkan, BI Rate dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah.

Kata kunci : Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Dan Perkembangan Reksadana Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIAS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	10
2.1 Landasan Teori	11

2.1.1	Teori Reksadana Syariah	11
2.1.2	Jenis-jenis Reksadana Syariah	14
2.1.3	Keuntungan dan Risiko Reksadana Syariah	16
2.1.4	Perbedaan Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional	17
2.1.5	Pelaku Investasi	18
2.1.6	Proses Pengelolaan Reksadana Syariah	22
	Proses Pengelolaan Reksadana Syariah	23
2.1.7	Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah	24
2.1.8	Inflasi	25
2.1.9	BI Rate	28
2.1.10	Nilai Tukar	29
2.2	Penelitian Terdahulu	30
2.3	Hipotesis Penelitian	34

2.3.1	Pengaruh Inflasi terhadap Reksadana Syariah	
.....		34
2.3.2	Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Reksadana Syariah.	
.....		35
2.3.3	Pengaruh BI <i>Rate</i> Mata Uang Terhadap Reksadana Syariah	
.....		36
H3 :	BI Rate menghasilkan pengaruh negatif terhadap Reksadana Syariah	37
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	38
3.2	Jenis Penelitian	38
3.3	Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	39
3.3.1	Populasi	
.....		39
3.3.2	Sampel	
.....		39
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	
.....		40
3.4	Data dan Sumber.	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Variabel Penelitian	42
Tabel 3.1		42
3.7	Definisi Operasional Variabel	42
3.7.1	Variabel Independen	
.....		43

3.7.2.....	Variabel Dependen	
.....		44
3.8 Teknik Analisis Data.....		44
3.8.1.....	Analisis Statistik Deskriptif	
.....		44
3.8.2.....	Uji Asumsi Klasik	
.....		44
3.8.3.....	Analisis Regresi Linier Berganda	
.....		48
3.8.4.....	Uji T	
.....		49
3.8.5.....	Uji Ketepatan Model	
.....		50
BAB IV		52
HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		52
4.1 Gambaran umum penelitian		52
4.2 Pengujian Hasil Analisis Data		52
4.2.1.....	Analisis Statistik Deskriptif	
.....		52
4.2.2.....	Uji Asumsi Klasik	
.....		54
1. Uji normalitas		54
2. Uji Multikolinearitas		55

3. Uji Heteroskedastisitas	56
4. Uji Autokorelasi	57
4.2.3	Uji Ketetapan Model
.....	58
1. Uji F.....	58
2. Uji Ketetapan Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.2.4	Analisis Regresi Linear Berganda
.....	61
1. Pengujian Hipotesis (Uji T).....	64
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	66
4.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah	66
4.3.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah	66
4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah	67
BAB V	68
PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74
CURRICULUM VITAE	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

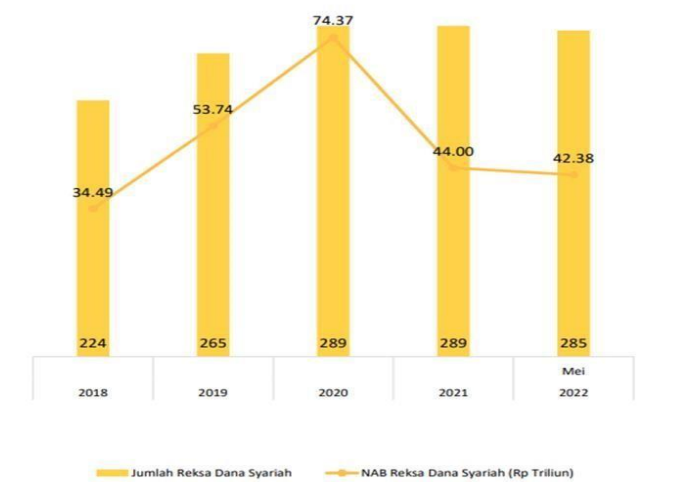
Menilik informasi dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pendaftaran Umum (Dukcapil) Dinas Usaha Rumahani, jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2021 sebanyak 272,23 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 236,53 juta jiwa (86,88%) adalah umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam dari total penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326. Akibatnya, penduduk Indonesia mayoritas merupakan umat islam. Dengan jumlah tersebut, Indonesia memiliki potensi pergerakan keuangan di kawasan pasar modal syariah.

IHSG mengalami peningkatan sebesar 10,08% year-over-year, menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perkembangan pasar modal syariah tahun 2021 (www.ojk.go.id). Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan kapitalisasi pasar IHSG menjadi Rp 8.252,41 triliun, naik 18,42 persen dari total tahun sebelumnya Rp 6.968 triliun. Sementara ISSI menjelang akhir tahun 2021 sebesar 189,02 atau meningkat 6,50% dibandingkan tahun sebelumnya (OJK, 2022). Hal ini juga sejalan dengan peningkatan kapitalisasi pasar ISSI yang meningkat menjadi Rp3.983,65 atau 19,10% dari tahun 2020. Reksa dana syariah merupakan salah satu pasar modal syariah yang memberikan dampak signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dari sisi bunga, tanggung jawab mutlak atas aset bersama telah meningkat secara keseluruhan sebesar 93,49% dari sebelumnya 483.440 penyokong keuangan menjadi 985.396 penyokong keuangan.

Menurut Anshori (2008), reksadana syariah berfungsi sebagai perantara dengan membantu unit surplus (investor) dalam menempatkan dananya, yang kemudian diinvestasikan kembali (reinvested) pada pihak yang membutuhkan dana (unit defisit) sebagai tambahan modal kerja. Menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 19/POJK.04/2015 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Reksa Dana Syariah, reksa dana syariah adalah reksa dana berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal. Di pasar modal, reksadana dan peraturan yang pengelolaannya tidak melanggar prinsip syariah. Alhasil, reksa dana syariah dibuat untuk menghimpun uang dari orang-orang yang memiliki uang dan ingin berinvestasi, namun dibatasi oleh waktu dan pengetahuan. Perkembangan industri reksa dana syariah dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2018 hingga tahun 2020, Nilai Aset Bersih (NAB) dan jumlah Reksa Dana Syariah meningkat secara signifikan, akan tetapi dari tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan yang signifikan dan pada tahun 2021 menuju tahun 2022 penurunan tersebut lebih sedikit seperti yang ditunjukkan oleh grafik pada gambar 1.

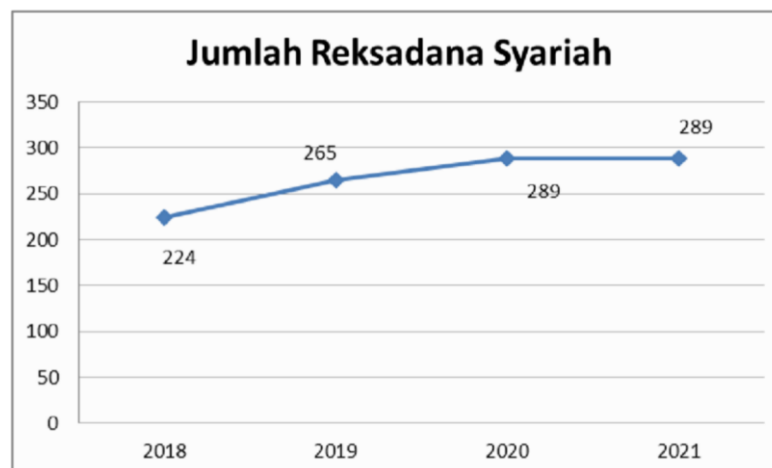
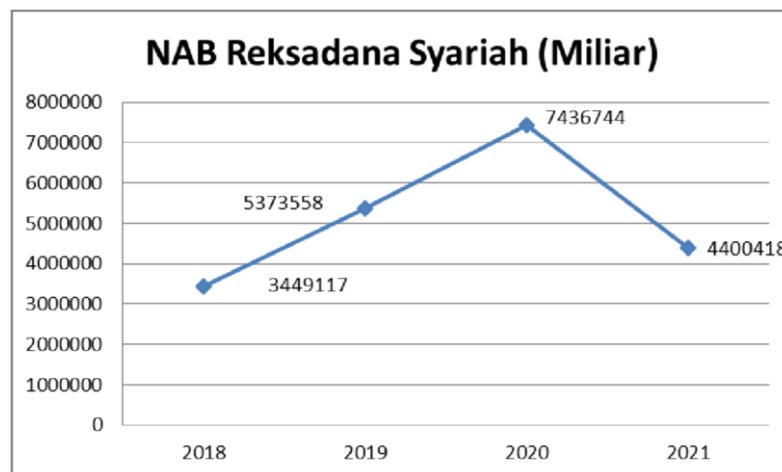
Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber: ojk.go.id, diolah

Tabel 1.1 Perkembangan reksadana syariah per 2021



Sumber: www.ojk.go.id, diolah

Seperti terlihat pada tabel, terdapat korelasi antara kenaikan dan penurunan reksa dana syariah jika dibandingkan perkembangannya. Misalnya, jumlah reksa dana syariah meningkat dari 224 menjadi 289% antara tahun 2018 dan 2020. Selain itu, jumlah reksa dana syariah yang berkisar antara 289 hingga 291 diperkirakan akan tetap stabil antara tahun 2020 dan 2021. Karena reksa dana syariah adalah bagian dari pasar modal, indeks harga saham gabungan berpengaruh pada mereka, karena nilai IHSG telah berubah. Banyak faktor ekonomi makro yang mempengaruhi nilai IHSG ini (Wibowo & Aminda, 2021). Perubahan yang terjadi pada elemen ekonomi makro dapat mempengaruhi modal pasar karena mungkin dapat membantu memuat biaya. Faktor makroekonomi yang menyebabkan perubahan terkait dengan fluktuasi pasar modal. Inflasi, BI Rate, dan nilai tukar yang terkait dengan modal pasar adalah beberapa faktor perubahan ekonomi makro yang disebutkan. Faktor-faktor tersebut memungkinkan ekonomi makro mempengaruhi pembentukan harga saham (Tandelilin, 2010).

Tabel 1.2

Perkembangan reksa dana syariah dari tahun 2018 hingga tahun 2021

Tahun	BI Rate	Kurs Jual	Inflasi	Reksa Dana Syariah
2018	5,10	14317.69	2.78	34.491,17
2019	5,63	14217.06	1.56	53.735,58
2020	4,25	14645.12	2.29	74.367,44

2021	3,52	14383.52	1.38	44.004,18
------	------	----------	------	-----------

Sumber: www.ojk.go.id, www.bi.go.id, diolah

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, nilai total Reksa Dana Syariah meningkat dari 3.666.688,31 menjadi 3.744.816,32 pada tahun 2018 ketika BI mengeluarkan suku bunga acuan sebesar 5,1 persen dan kemudian menaikkannya kembali menjadi 5,6 persen. Saat gelombang pertama Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2020, BI menetapkan suku bunga acuan sebesar 4,25%. Covid juga menghancurkan nilai seluruh reksa dana syariah yang mencapai 3.344.926,49. Efek pandemi Covid-19 tercermin dari penurunan valuasi.

Dari tahun 2018 hingga 2019, nilai tukar rupiah mengalami peningkatan dari 14317,69 menjadi 14217,06, seperti terlihat pada tabel lainnya. Selain itu, total valuasi Reksa Dana Syariah meningkat dari 3666688,31 menjadi 3744816,32. Sementara itu pada tahun 2020 rupiah mengalami pelemahan yang sangat besar akibat virus Corona menjadi 14645,12 dan pelemahan valuasi Aset Bersama Syariah sebesar 3.344.926,49. Rupiah meningkat menjadi 14383,52 pada tahun 2021, dan valuasi Reksa Dana Syariah meningkat karena dampak COVID-19 3.983.652,80 berkurang (Liadze et al., 2022).

Karena ada perubahan dari tahun 2018 ke 2021, penelitian ini menggunakan data variabel ekonomi makro. Selain itu, banyak peneliti sebelumnya telah melakukan studi yang sebanding dengan yang satu ini dan telah menyajikan hasil yang bervariasi setiap tahun mengenai hubungan yang ada antara reksa dana syariah dan variabel ekonomi makro. Selain itu, belum ada yang meneliti dampak faktor ekonomi makro terhadap pertumbuhan reksa dana syariah selama periode tersebut.

Misalnya catatan harian dari (Nurjanah, 2018) mengarahkan hambatan penelitian dari 2018-2021 sehingga menjadi pusat perhatian informasi dari 2018 hingga 2021 yang mengkaji dampak ekonomi skala besar Indonesia terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. aset umum syariah. Oleh karena itu, topik penelitian ini adalah reksa dana syariah dan variabel ekonomi makro. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2021) menunjukkan adanya pengaruh inflasi terhadap NAB reksadana Syariah. Sedangkan menurut Prasetyo (2019), inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai dari NAB reksadana Syariah. Temuan dari Nandari (2017) menunjukkan bahwa inflasi dengan NAB reksadana Syariah memiliki pengaruh positif secara parsial. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Murtadho (2021) yang menyatakan adanya secara parsial inflasi berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah.

Prasetyo (2019) menemukan bahwa suku bunga BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai NAB reksa dana syariah terkait dengan variabel BI Rate. Riset Murtadho pada 2021 yang menemukan keterkaitan antara BI rate dan NAB reksa dana syariah sejalan dengan temuan tersebut. Nandari (2017) menemukan, sebaliknya, bahwa NAB reksa dana syariah dipengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan oleh BI rate dari tahun 2010 hingga 2016.

Menurut hasil penelitian Hartati (2021), kurs perdagangan tidak mempengaruhi NAB Aset Bersama Syariah. Sementara itu, temuan Prasetyo pada 2019 mengungkapkan bahwa NAB reksa dana syariah memiliki hubungan negatif dengan nilai tukar rupiah. Temuan dari Nandari (2017) menunjukkan bahwa tingkat perdagangan agak signifikan mempengaruhi nilai NAB keuangan umum syariah pada periode 2010-2016.

Oleh karena itu dengan kesenjangan data tersebut maka dapat peneliti hendak mengkaji faktor ekonomi makro terhadap perkembangan Reksa Dana Syariah Indonesia. Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Perkembangan Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019 tingkat inflasi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi pada NAB Reksa Dana Syariah justru mengalami kenaikan. Sedangkan menurut (Novita, Rahim, & Ishardiyatmo, 2018), NAB reksadana syariah dipengaruhi oleh inflasi.
2. Pada tahun 2021 BI Rate mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi pada NAB reksa dana mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2018) menunjukkan bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah.
3. Pada tahun 2019 Kurs mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi pada NAB Reksa Dana Syariah justru mengalami kenaikan. Sedangkan menurut (Nurjanah, 2018) nilai tukar (kurs) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.
4. NAB reksadana Syariah mengalami fluktuasi yang beragam pada periode tertentu.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perkembangan Reksa Dana Syariah pada bulan Januari 2018 sampai 2021 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan. Pemilihan ini berdasarkan pada adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di antara tahun tersebut serta penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun sebelum 2018 untuk menghasilkan suatu kebaruan (*novelty*). Variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, BI rate, dan Kurs yang diperoleh dari website BI, kemudian Reksa Dana Syariah yang diperoleh dari data statistik bulanan OJK.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap NAB Reksadana Syariah pada tahun 2018-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap NAB Reksadana Syariah pada tahun 2018-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap NAB Reksadana Syariah pada tahun 2018- 2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan ataupun memecahkan masalah secara umum dan khusus. Sehingga secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI Rate, Reksa Dana Syariah, dan Kurs terhadap perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021. Dan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi sejumlah pihak antara lain :

1. Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait makroekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan makro ekonomi, investasi, dan Reksa Dana Syariah di Indonesia.

3. Pelaku bisnis dan Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dana dalam bentuk surat berharga.

4. Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang hal terkait dan sebagai wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian atau masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel data, identifikasi batasan populasi dan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ditujukan penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Reksadana Syariah

Reksadana merupakan kumpulan uang masyarakat yang diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, deposito berjangka, pasar uang, dan sejenisnya (Rahardja & M. Marunung, 2002). Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (Pasal 1 Ayat 27), Reksadana adalah instrumen yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk kemudian diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Menurut Reilly dan Brown (2000:1207) Reksadana adalah lembaga yang menghimpun uang dari pemilik unit kemudian menginvestasikannya pada berbagai sekuritas seperti saham, obligasi, dan pasar uang.

Sementara itu, Fatwa DSN-MUI No. 2 Tahun 2001 Reksa Dana Syariah adalah investasi dana yang beroperasi berdasarkan peraturan, dan dalam bentuk perjanjian antara investor, pemilik dana dan manajer dana, dan antara manajer investasi dan pengguna investasi. Mekanisme landasan syariah dilaksanakan melalui prinsip Syariah Islam dan perjanjian Wakalah dan Mudharabah berdasarkan hukum Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas mekanisme dalam reksadana konvensional dengan reksadana syariah pada dasarnya memiliki persamaan namun dalam reksadana syariah harus mengikuti syariah islam serta dalam reksadana syariah membutuhkan proses akad kerja sama mulai dari musyarakah

(kerja sama), ijarah (sewa-menyewa), dan mudharabah yang sesuai dengan syariat islam. Menurut Anshor (2010), ada beberapa hal yang membedakan antara reksadana konvensional dengan reksadana syariah, serta ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam investasi syariah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kelembagaan

Dalam hal reksadana syariah, keputusan tertinggi dalam hal keabsahan produk adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang beranggotakan beberapa alim ulama dan ahli ekonomi syariah yang direkomendasikan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Meskipun dalam syariat islam belum dikenal lembaga badan hukum seperti sekarang, namun dengan adanya DPS sebagai pemegang keputusan tertinggi dalam hal keabsahan produk maka proses didalam akan terus diikuti perkembangannya agar tidak keluar dari jalur syariah yang menjadi prinsip investasinya.

2. Hubungan investor dan perusahaan

Perjanjian atau akad antara investor dan lembaga sebaiknya menggunakan sistem mudharabah. Mudharabah adalah perjanjian (akad) dimana pihak yang menyediakan dana (shahib al-mal) berjanji kepada pengelola usaha (mudharib) untuk menyerahkan modal dan pengelola (mudharib) berjanji untuk mengelola modal tersebut. Perlu ditekankan bahwa modal yang diberikan oleh shahib al mal adalah 100% (seratus persen), sementara dari pihak pengelola hanya memasukkan tenaga dan keahlian yang dimilikinya.

Menurut mudhorobah, Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dikeluarkan dalam kontrak sebesar nisbah yang disepakati di awal, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian yang dilakukan oleh pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Anshor, 2010).

3. Kegiatan investasi reksadana syariah

Kegiatan investasi di reksadana syariah harus tetap sesuai dengan syariah atau bisa dikatakan investasi yang dilakukan adalah investasi yang halal. Atau tidak boleh melakukan investasi yang tidak halal seperti investasi di bidang perjudian, pelacuran, pornografi, makanan dan minuman haram dan sebagainya yang ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Umam, 2020).

Dalam melakukan transaksi reksadana syariah tidak diperbolehkan melakukan tindakan spekulasi, yang didalamnya mengandung gharar seperti penawaran palsu dan tindakan spekulasi lainnya. Dalam perusahaan reksadana syariah, terdapat beberapa pihak penting dan saling berhubungan, antara lain manajer investasi dan karena reksadana yang dioperasikan adalah reksadana syariah, maka diperlukan pula peran Dewan Pengawas Syariah.

2.1.2 Jenis-jenis Reksadana Syariah

Reksadana syariah memiliki jenis jenis yang sama dengan dengan reksadana konvensional, dikarenakan mereka hanya dibedakan dengan akad dan pengelolaan portofolio yang sesuai dengan prinsip syariah sedangkan mekanisme perdagangannya sama.

Berdasar Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 18 ayat (1) menjelaskan bahwa bentuk hukum dari reksadana di Indonesia secara umum terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu Perseroan (Investment companies) dan Kontrak Investasi Kolektif (Unit Investment Trust). Pengertian Perseroan terbatas menurut Abdulkadir Muhammad, 2004 yaitu istilah “perseroan” menunjuk kepada cara menentukan modal, yaitu bagi dalam saham, dan istilah “terbatas” menunjuk kepada batas tanggung jawab pemegang saham, yaitu sebatas jumlah nominal saham yang dimiliki. Perseroan Terbatas adalah perusahaan persekutuan badan hukum. Perusahaan penerbit reksa dana ini menghimpun dana dengan menjual saham, selanjutnya hasilnya diinvestasikan ke dalam jenis efek di pasar modal dan pasar uang. Sedangkan, berdasarkan data yang didapatkan dari OJK Kontrak Investasi Kolektif adalah kontrak antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Unit Penyertaan di mana Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan Penitipan Kolektif. Reksa dana Kontrak Investasi Kolektif menerbitkan Unit Penyertaan dan tidak menerbitkan saham. Investor juga akan memiliki kepemilikan atas kekayaan bersih reksa dana Kontrak Investasi

Kolektif dengan memiliki Unit Penyertaan Reksa dana Kontrak Investasi Kolektif.

Kemudian berdasarkan karakteristik imbal hasil dan risikonya, sesuai dengan yang ada di dalam buku karangan Muhammad (2014) reksa dana dibagi menjadi

beberapa jenis, yaitu :

1. Reksadana Pendapatan Tetap-Tanpa unsur saham, reksadana ini mengambil strategi investasi dengan tujuan untuk mempertahankan nilai awal modal dan mendapatkan pendapatan yang tetap. Reksa dana ini sulit mendapatkan imbal hasil yang tinggi, tetapi reksa dana ini memiliki tingkat risiko terendah.
2. Reksadana Pendapatan Tetap-Dengan unsur saham, merupakan Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari nilai aktivitya diinvestasikan dalam bentuk efek bersifat utang. Reksadana ini secara umum memiliki resiko yang lebih tinggi, jadi sangat sesuai bagi pemodal yang bersedia untuk menanggung resiko kehilangan sebagian kecil dari modal awal untuk mendapatkan pendapatan yang lebih lebih besar dari pada deposito.
3. Reksadana Saham, merupakan Reksa dana yang melakukan investasi sekurangkurangnya 80% dari dana yang dikelolanya dalam efek bersifat ekuitas.
4. Reksa Dana Campuran (Discretionary Fund), Reksanadana ini memiliki perbandingan target aset alokasi pada efek saham dan pendapatan tetap yang tidak dapat dikategorikan ke dalam ketiga reksadana lainnya. Reksadana ini

tidak dapat dikategorikan ke dalam ketiga reksadana lainnya karena memiliki perbandingan target aset alokasi pada efek saham yang lebih fleksibel.

2.1.3 Keuntungan dan Risiko Reksadana Syariah

Perbedaan yang paling utama antara reksadana syariah dengan reksadana lainnya adalah penempatan dana atau investasinya, dimana reksadana syariah mempunyai kebijaksanaan investasi yang berbasis instrumen investasi pada portofolio yang dikategorikan halal. Dikatakan halal apabila perusahaan yang menerbitkan instrumen investasi tersebut tidak melakukan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam setiap instrumen investasi pasti memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Keuntungan dalam reksa dana adalah sebagai berikut :

1. **Investasi Dikelola oleh Manajemen yang Profesional.** Setiap perusahaan yang menerbitkan reksa dana dapat dipastikan memiliki manajer investasi profesional yang bertugas mengelola dana para nasabah atau pemilik reksa dana. Para manajer investasi juga akan dibantu para analis. Selain itu juga ada para analis, yang bertugas untuk menganalisis pasar dan membantu manajer investasi dalam mengambil keputusan
2. **Diversifikasi investasi.** Dengan adanya diversifikasi yang terwujud dalam bentuk portofolio, dapat menurunkan tingkat risiko. Reksa dana melakukan diversifikasi dalam berbagai instrumen efek, sehingga dapat menyebarkan risiko atau memperkecil risiko. Meskipun investor tidak memiliki dana yang cukup besar, tetap dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek sehingga dapat memperkecil resiko. Hal ini berbeda dengan pemodal

individual yang misalnya hanya dapat membeli satu atau dua jenis efek saja (Anshor, 2010).

3. Batas Minimum Investasi Rendah. Dengan adanya sistem penghimpunan dana dari nasabah lainnya ini, membuat para investor hanya dengan membeli beberapa unit reksadana saja, dapat merasakan kenyamanan berinvestasi dengan menggunakan jasa manajer investasi profesional (Agus & Martono, 2011)
4. Kemudahan Cara Pembelian. Reksadana dapat dibeli dengan cara yang sangat mudah dan efisien, investor dapat menjual maupun membeli Reksadana secara fleksibel. Bahkan transaksi investasi reksa dana dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja secara daring.
5. Tranparansi Informasi. Agar pemegang unit penyertaan dapat memantau keuntungan, biaya dan risikonya, reksa dana diwajibkan memberikan informasi secara berkala dan kontinu atas perkembangan portofolio dan biayanya.

2.1.4 Perbedaan Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional

Perbedaan reksadana syariah dengan reksadana konvensional terletak pada kebijakan investasi yang berdasarkan pada instrumen investasi pada portofolio yang dikategorikan sebagai halal. Sebuah investasi dikatakan halal apabila perusahaan yang menerbitkan instrumen investasi tidak melakukan usaha yang berlawanan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam. Prinsip yang dimaksud berupa riba atau pemberian bunga pada transaksi yang dilakukan. Saham, obligasi serta sekuritas lain yang diterbitkan bukan perusahaan dengan keterlibatan penyedia produk dan jasa yang diharamkan oleh agama islam.

Selain itu, pengelolaan dana dari reksadana ini tidak membolehkan adanya strategi investasi yang bersifat tidak pasti / spekulasi semata.

Dalam pembangunan ekonomi, reksadana syariah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dikarenakan adanya mobilisasi dana yang berasal dari masyarakat pemodal dalam menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan nasional baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Reksadana telah menjadi salah satu solusi bagi para pemodal kecil yang ingin turut berkontribusi dalam kegiatan pasar modal, meskipun penyertaan dana yang relatif kecil dan kemampuan menanggung risiko yang kecil.

Hasil dari keuntungan investasi kemudian dibagi hasilkan pada para investor dan manajer investasi sesuai dengan proporsi modal yang dimiliki. Reksadana syariah dapat dijadikan sebagai solusi lain dalam menggantikan produk perbankan yang ada saat ini meskipun hasil yang didapatkan relatif kecil. Produk investasi ini memiliki potensi sebagai bentuk investasi jangka panjang seperti persiapan menunaikan ibadah haji maupun biaya madrasah anak di kemudian hari. Saat ini pilihan reksadana syariah sudah sangat bervariasi dan dapat dipilih oleh pemodal sesuai dengan keyakinan masing-masing (Soemitra, 2009).

2.1.5 Pelaku Investasi

Dalam mewujudkan investasi dengan perusahaan reksadana syariah, peran dari beberapa pihak yang menjalin hubungan satu sama lain diperlukan. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi manajer investasi dan

dewan pengawas syariah. Manajer investasi merupakan pelaku utama dalam berjalannya perusahaan reksadana syariah, sedangkan dewan pengawas syariah secara umum berperan dalam memberikan supervisi agar reksadana syariah berjalan sesuai dengan syariat islam. Adapun rincian dari peran masing-masing pihak antara lain:

1. Peran Manajer Investasi

Pada dasarnya, produk yang diberikan oleh manajer investasi dalam reksadana berupa produk jasa pengelolaan modal baik berbentuk harta maupun aset yang dimiliki bersama para pemodal reksadana dalam bentuk portofolio investasi. Selain itu, pemodal juga terlibat dalam reksadana yang dikelola tersebut. Manajer investasi dilarang untuk menjanjikan apapun terkait hasil investasi reksadana tersebut. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa jasa yang diberikan oleh manajer investasi merupakan jasa kepercayaan yang ditujukan bagi manajer investasi perlu berkontribusi semaksimal mungkin untuk mendapatkan kepercayaan dari pemodal dan tetap menjaga kerja sama tersebut. Menurut Muhamad (2019:580), peran dari manajer investasi dalam reksadana dibagi menjadi:

- a. Peran pengelolaan investasi
- b. Peran promosi pemasaran
- c. Jasa pelayanan informasi dan nasehat investasi
- d. Pelayanan penjualan dan penunjukan agen penjualan
- e. Peran penghimpunan dana promotor dan penjaga likuiditas

Maka, dapat disimpulkan bahwa peran dari manajer investasi sangat menentukan tingkat optimalisasi operasional reksadana.

2. Peran Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada reksadana syariah memiliki peran yang sama dengan DPS di lembaga keuangan syariah pada umumnya. DPS berperan dalam mengawasi implementasi sistem nilai serta etika islam ke dalam prinsip ekonomi dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka dari itu, berdasarkan prinsip ekonomi islam, lembaga keuangan yang berlandaskan syariah islam hanya bisa mendapatkan penghasilan investasi dari peningkatan nilai, bagi hasil atau imbalan jasa (*fee based income*) dan bukan berupa riba.

Reksadana syariah dikelola dengan beracuan pada peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam. Pertimbangan dalam penentuan ini adalah pada pedoman investasi yang mengikuti syariat agama islam. Maka, DPS perlu menerbitkan fatwa berupa jenis-jenis investasi yang sejalan dengan prinsip agama. Pada kasus investasi pasar modal di Indonesia, DPS hanya berwenang untuk menerbitkan fatwa yang berkaitan dengan obligasi serta perusahaan yang sahamnya mampu dibeli oleh reksadana syariah. DPS tidak mengharuskan obligasi dan saham tertentu untuk dibeli, dan juga tidak menentukan jumlah yang harus dibeli, semua aspek tersebut diserahkan pada pihak yang akan berinvestasi (Muhamad, 2019:580).

Diharamkannya riba, maysir, dan gharar merupakan hal yang paling utama dari prinsip ekonomi Islam. Maka penghasilan investasi yang didapat dari lembaga keuangan yang mengikuti syariah islam berdasar prinsip ekonomi islam hanya berasal dari peningkatan nilai, bagi hasil, atau imbal jasa. Perusahaan dan bank umum yang membuat atau mendistribusikan barang atau jasa yang haram bukan termasuk perusahaan yang mengikuti ajaran islam dan tidak menjadi sasaran investasi suatu reksadana syariah. Jadi hanya perusahaan yang mengikuti ajaran islam dan terbebas dari unsur unsur yang tidak diperbolehkan dalam islam serta Dewan Pengawas Syariah memantau perusahaan tersebut dalam prakteknya.

3. Investor

Investor merupakan pihak yang menjadikan reksadana sebagai sarana untuk berinvestasi. Pada umumnya, perusahaan reksadana dengan pasar modal memiliki kriteria investor yang hampir sama, kecuali pada volume dana yang diinvestasikan.

4. Bank kustodian

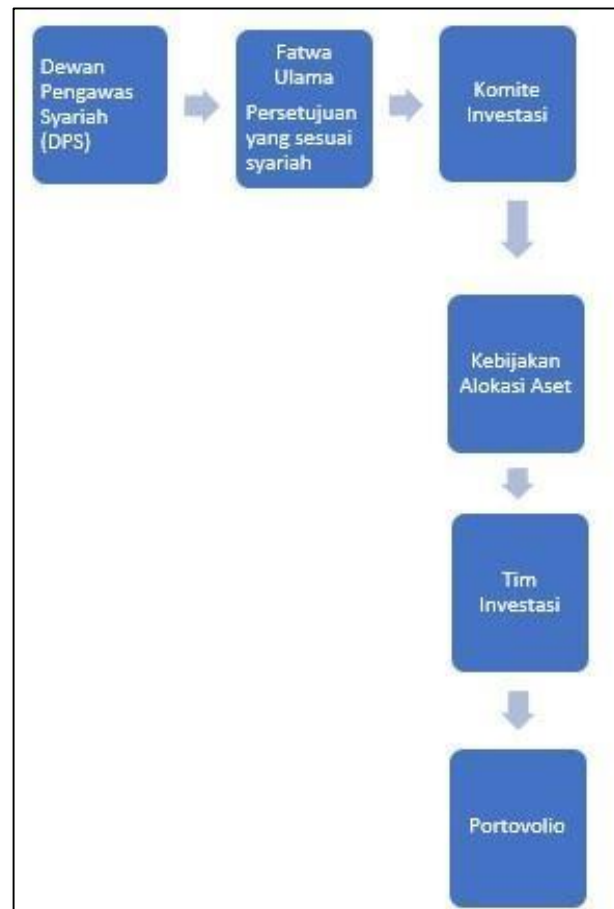
Bank kustodian berfungsi sebagai penyimpan kekayaan (*safe keeper*) dan menjadi administrator reksadana. Bank Kustodian memiliki beberapa kewajiabn dalam menjalankan tugasnya, yaitu (Susanto (2008:77) :

- a. Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan penitipan kotektif sehubungan dengan kekayaan reksadana
- b. Nilai Aktiva Bersihnya (NAB) dihitung dari unit penyertaan setiap hari bursa
- c. Membayar biaya yang berkaitan dengan reksadana atau perintah manajer Investasi.
- d. Menyimpan catatan yang menunjukkan semua perubahan dalam unit penyertaan, jumlah unit penyertaan, nama, kewarganegaraan, alamat, dan identitas lainnya dari pemilik modal secara terpisah.
- e. Mengurus penerbitan dan penebusan dari unit penyertaan sesuai dengan permintaan pemilik modal atas persetujuan manajer investasi.
- f. Memastikan unit penyertaan hanya atas penerimaan dana dari calon pemilik modal

2.1.6 Proses Pengelolaan Reksadana Syariah

Proses pengelolaan reksadana syariah yang dilandasi oleh prinsip syariah dapat digambarkan secara sederhana seperti berikut:

Proses Pengelolaan Reksadana Syariah



Gambar 2.1. **Sumber** : Soremitra (2010)

Gambar tersebut merupakan penjelasan dari proses pengelolaan reksadana syariah, pengawas syariah merupakan lembaga yang berwenang untuk mengkaji, menggali dan merumuskan nilai dan prinsip-prinsip hukum syariah dalam bentuk fatwa untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan transaksi yang terjadi di lembaga keuangan syariah dan menyetujui efek-efek yang sesuai dengan prinsip syariah. Pedoman tersebut digunakan komite investasi untuk menyusun tujuan, kebijakan dan strategi investasi yang kemudian dilaksanakan

oleh tim investasi dalam bentuk portofolio efek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2.1.7 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah

NAB atau Nilai Aktiva Bersih ini diadaptasi dari istilah Amerika yaitu *Net Asset Value* (NAV). Dalam laporan atau riset yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar sering menggunakan istilah NAV ini. Reksadana dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, dikarenakan istilah NAB ini merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana.

Menurut Ahmad rodoni (2009 :97) nilai aktiva bersih atau net asset value diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh portofolio yang terdiri dari: uang kas, deposito, instrument pasar uang lainnya, obligasi, saham, instrumen pasar modal lainnya yang ditambah dengan tagihan kepada broker, piutang deviden, piutang bunga, dan piutang lainnya dan dikurangi dengan kewajiban yang terdiri dari pinjaman, kewajiban ke broker, kewajiban broker yang belum di bayar, kewajiban atas fee custodian yang belum di bayar, dan amortisasi biaya pendirian jika ada. NAB atau Nilai Aktiva Bersih merupakan harga wajar dari portofolio suatu reksa dana atau dengan kata lain NAB adalah jumlah seluruh keuntungan dikurangi beban dan dibagi unit penyertaan yang beredar. Nilai Aktiva bersih (NAB) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil portofolio reksa dana. Nilai Aktiva bersih dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NABt = (At - Lt / NoUt)$$

Keterangan:

NABt = Nilai Aktiva Bersih pada periode t

At = Total Nilai Pasar Aktiva pada periode t

Lt = Total Kewajiban Reksa dana pada periode t

NoUt = Number of Unit atau Jumlah unit penyertaan beredar pada periode t

2.1.8 Inflasi

Berdasarkan pendapat Gunawan (1995), inflasi merupakan keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa secara keseluruhan yang berdampak pada suatu perekonomian. Data inflasi di dapatkan melalui akses dari situs resmi Bank Indonesia dimana data yang digunakan merupakan data bulanan yang rutin dikeluarkan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data inflasi yang digunakan adalah data bulanan dari Januari 2018 - Desember 2021 berjumlah 48 bulan.

Terjadinya inflasi dikarenakan adanya dorongan atau tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*) yang dapat disebabkan oleh dampak inflasi luar negeri, peningkatan harga komoditi dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam, lalu dari permintaan (*demand pull inflation*) yang dapat disebabkan oleh tingginya

permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya, dan juga dari ekspektasi inflasi yang dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya.

Antara teori inflasi menurut ekonomi konvensional dan ekonomi islam tentu memiliki perbedaan, berikut merupakan perbedaan teori inflasi menurut ekonomi konvensional dan ekonomi islam tentu:

1. Penyebab Inflasi Ekonomi Konvensional Dalam Huda (2008: 176-177) mengatakan teori konvensional Inflasi disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya.
 - b. *Cost-push inflation*, terjadi karena kenaikan biaya produksi, biasanya menyebabkan penawaran agregat berkurang. Naiknya biaya produksi disebabkan beberapa hal diantaranya kenaikan upah, dan kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM).
 - c. *Demand-full inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum. Kenaikan harga tersebut akibat dari permintaan yang lebih tinggi dari penawaran.

d. *Inertial inflation*, inflasi yang cenderung untuk berkelanjutan pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah.

2. Penyebab inflasi Ekonomi islam

Sedangkan pada teori ekonomi syariah inflasi disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti yang dikemukakan al-Maqrizi (karim (2001 : hal 6768), secara umum, dalam ekonomi Islam, ada beberapa penyebab

terjadinya inflasi. yaitu:

- a. Natural inflation, inflasi yang terjadi karena kondisi alam yang tidak bisa dicegah.
- b. Human error inflation, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri.

Menurut Adiwarmanto Karim (karim (2001 : hal 67-68), Inflasi berakibat buruk bagi perekonomian disebabkan karena:

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran dimuka dan fungsi unit perhitungan. Akibat beban inflasi tersebut, orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan. Inflasi juga menyebabkan terjadinya inflasi kembali (*self feeding inflation*).
2. Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung (turunnya MPS).
3. Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang non primer dan mewah (naiknya MPC).

4. Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang tidak produktif seperti penumpukan harta kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing serta mengorbankan investasi produktif seperti pertanian, industri, perdagangan dan transportasi.

Namun pada kondisi tertentu, misalnya pada saat terjadinya inflasi lunak, maka justru akan meningkatkan semangat para pengusaha untuk memperluas produksi sehingga meningkatkan perekonomian

2.1.9 BI Rate

BI rate yaitu suku bunga acuan dari Bank Indonesia dan dapat dijadikan sinyal dari kebijakan moneter BI. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik www.BPS.go.id, BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Sedangkan menurut Dahlan Siamat dalam bukunya mengatakan bahwa BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank

Indonesia Secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Dan menurut Suhandi (Situmeang (2006:13)), “ suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang”. Maka dapat kita simpulkan bahwa suku bunga adalah suatu biaya yang harus dibayarkan oleh

peminjam dan merupakan imbalan yang diterima oleh pemberi pinjaman.

Mekanisme penetapan BI Rate yaitu Dewan Gubernur Bank Indonesia akan mengumumkan BI Rate setiap bulan pada rapat Dewan Gubernur Bank. Kemudian operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia, akan mengimplementasikan besaran suku bunga yang telah ditetapkan

2.1.10 Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sadono, 2011:397). Sedangkan menurut Nopirin (2012:163) definisi Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar uang antara satu negara dengan negara lain cenderung berbeda-beda. Perubahan ini ditimbulkan oleh perbedaan antara permintaan dan ketersediaan dari mata uang yang diminta oleh suatu negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain.

$$\text{Nilai Tukar Riil} = \frac{\text{Nilai Tukar} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

Nilai tukar mata uang suatu negara mengalami apresiasi ketika nilai mata uangnya menguat relatif terhadap nilai mata uang negara lain. Nilai tukar merupakan salah satu variabel penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel-variabel lain, seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran dan transaksi berjalan. Tentu saja hal ini memberikan dampak bagi emiten dalam bersaing dengan produk luar negeri.

Menguatnya Kurs rupiah terhadap mata uang asing yang ditandai dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap USD, akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Turunnya biaya impor bahan baku untuk produksi berarti mengurangi biaya produksi perusahaan. Keuntungan ini akan meningkatkan NAV (Net Asset Value). Begitu pula sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofia, dkk 2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Imron (2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian

1.	<p>Pengaruh Nilai tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia</p>	<p>Hartati (2021)</p>	<p>Variabel Independen : Nilai tukar (<i>Kurs</i>), JII, inflasi, Jumlah Reksadana Syariah</p> <p>Variabel Dependen : NAB reksadana syariah di Indonesia</p>	<p>JII dan Nilai tukar (<i>Kurs</i>) berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Inflasi dan Jumlah reksadana syariah berpengaruh signifikan dengan arah positif. Secara simultan yakni nilai tukar (<i>kurs</i>), inflasi, JII, jumlah reksadana syariah berpengaruh terhadap NAB Reksadana syariah.</p>
2.	<p>Pengaruh Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate terhadap NAB reksadana syariah di Indonesia periode 2016-2020 (NAB) Reksadana</p>	<p>Murtadho (2021)</p>	<p>Variabel Independen : Inflasi, BI 7 Day Repo Rate</p> <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih, sedangkan BI 7 Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih, dan secara simultan inflasi</p>

	Syariah di Indonesia periode 2016-2020		Nilai Aktiva Bersih di Indonesia	dan BI <i>7 Day Repo Rate</i> berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah
3.	Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah suku bunga Bank Indonesia dan harga emas terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah	Prasetyo (2019)	Variabel Independen : Inflasi, nilai tukar (<i>Kurs</i>), suku bunga, harga emas Variabel Dependen : nilai aktiva bersih reksadana syariah	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah, nilai tukar(<i>Kurs</i>), BI Rate, harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Secara simultan yakni inflasi, nilai tukar (<i>Kurs</i>), suku bunga dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap NAB.
4.	Pengaruh inflasi, kurs dan BI <i>rate</i> terhadap nilai	Nandari (2017)	Variabel Independen :	Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	<p>aktiva bersih (NAB) Reksa dana Syariah di Indonesia periode 2010-2016</p>		<p>inflasi, kurs, suku bunga Variabel Dependen : Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah di Indonesia</p>	<p>NAB reksadana syariah, nilai tukar (<i>Kurs</i>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Secara simultan yakni BI Rate, Inflasi, Nilai tukar(<i>Kurs</i>) berpengaruh signifikan.</p>
5.	<p>Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate terhadap NAB reksadana syariah di Indonesia</p>	<p>Siti Nurjanah (2018)</p>	<p>Variabel Independen : Inflasi, kurs, BI Rate Variabel Dependen : Nilai Aktiva Bersih</p>	<p>Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah, BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah, Kurs berpengaruh signifikan</p>

				<p>terhadap NAB reksadana syariah.</p> <p>Secara simultan inflasi, BI Rate, Kurs berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah</p>
--	--	--	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Reksadana Syariah

Salah satu variabel makroekonomi yang berpotensi menjadi faktor yang mempengaruhi reksadana syariah adalah inflasi. Definisi dari inflasi yaitu suatu keadaan dimana terdapat kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa secara keseluruhan yang berdampak pada suatu perekonomian. Kondisi ekonomi tersebut memiliki pengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Salah satu aktivitas ekonomi tersebut yaitu pasar modal dimana reksadana syariah merupakan salah satu dari pasar modal yang ada di Indonesia.

Variabel inflasi telah digunakan di beberapa penelitian lain terkait NAB reksadana syariah untuk mengetahui pengaruhnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk. (2021) menunjukkan bahwa secara parsial NAB reksadana syariah dipengaruhi oleh inflasi. Murthado dkk, (2021) juga menemukan bahwa inflasi mempengaruhi NAB reksadana syariah dengan

kontribusi pengaruh 61,1%. Namun, penelitian dari Prasetyo & Widiyanto (2019) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah dengan arah hubungan negatif. Dari beberapa temuan tersebut, disimpulkan bahwa inflasi memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai NAB reksadana syariah meskipun salah satu temuan tidak menemukan hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mengambil hipotesis pertama dalam penelitian ini yang bertuliskan :

H1 : Inflasi menghasilkan pengaruh negatif terhadap Reksadana Syariah

2.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Reksadana Syariah.

Nilai tukar atau kurs mata uang diprediksi memiliki pengaruh terhadap reksadana syariah sebagai salah satu dari variabel makroekonomi. Ekspektasi ini didapatkan berdasarkan dari pengertian kurs mata uang menurut Mankiw (2007) dimana nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain.

Hasil penelitian dari Hartati dkk. (2020), menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah. Selain itu, Prasetyo & Widiyanto (2019) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap NAB reksadana syariah. Namun, hasil penelitian Nandari (2017) menyatakan bahwa Secara parsial Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana

Syariah periode 2010-2016. Kurs atau nilai tukar berpengaruh positif dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, akan mendorong terjadinya aliran masuk (capital inflow) ke Indonesia akibat meningkatnya akan permintaan rupiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mengambil hipotesis pertama dalam penelitian ini yang bertuliskan :

H2 : Nilai tukar menghasilkan pengaruh negatif terhadap Reksadana Syariah

2.3.3 Pengaruh BI *Rate* Mata Uang Terhadap Reksadana Syariah

Salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi nilai NAB reksadana syariah adalah BI *Rate*. Hal ini dijelaskan oleh Suhandi dalam Situmeang (2006:13), “ suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang”. Maka dapat kita simpulkan bahwa suku bunga adalah suatu biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam dan merupakan imbalan yang diterima oleh pemberi pinjaman.

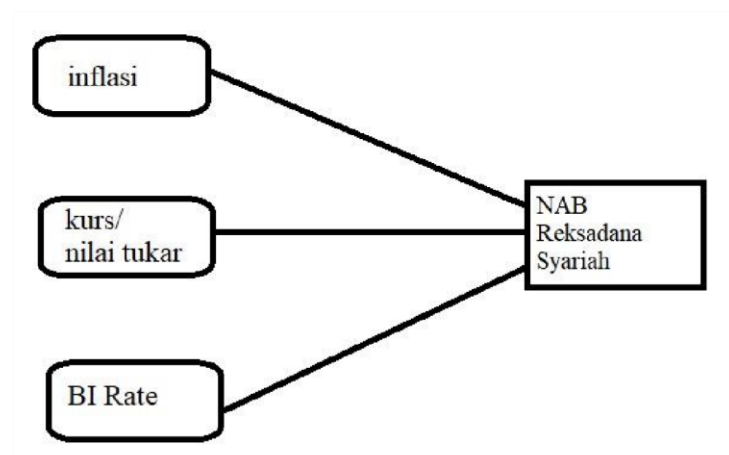
Selain itu, menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pasangan variabel ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara BI *Rate* dengan NAB Reksadana syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandari (2017) menunjukkan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah pada periode 2010-2016. Menurut hasil penelitian

Murtadho (2021) menemukan bahwa secara parsial, BI 7 Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah. Sedangkan, hasil penelitian dari Prasetyo & Widiyanto (2019) memberikan hasil bahwa BI Rate berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap NAB reksadana syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mengambil hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang bertuliskan :

H3 : BI Rate menghasilkan pengaruh negatif terhadap Reksadana Syariah

2.4 Gambar Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah bulan Januari 2018 hingga Desember 2021. Objek dalam penelitian ini yaitu NAB Reksadana Syariah di Indonesia. Data didapatkan melalui akses situs resmi OJK dari tahun 2018 hingga 2021 (48 bulan).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data berupa angka yang diuji secara statistik. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang berhubungan dengan data numerik yang objektif dan dapat diukur secara matematis. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur (Supriyadi, 2014).

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis pengaruh hubungan sebab akibat (kausalitas) dengan menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih (Kuncoro, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen atau variabel bebas, yang terdiri atas BI rate, Kurs/nilai tukar, dan inflasi, terhadap variabel dependen atau terikat, yaitu : NAB reksadana syariah pada interval tahun 2018 hingga 2021.

3.3 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan cakupan umum berupa subjek atau objek yang diteliti untuk ditelaah dan dibuat kesimpulan (Supriyadi, 2014). Pada penelitian ini, populasi yang dipilih yaitu keseluruhan dari laporan perkembangan variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi, BI rate, dan Nilai Tukar/kurs, NAB reksadana syariah serta Laporan Perkembangan reksadana Syariah pada tahun tahun 2018 hingga 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan populasi yang mencerminkan sifat dari populasi itu sendiri. Apabila populasi yang dipilih besar, maka para peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan dari populasi dikarenakan kendala teknis seperti keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Oleh karena itu, dalam kasus ini diperlukan penggunaan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan mempelajari sampel, akan didapatkan kesimpulan yang dapat diberlakukan bagi populasi, sehingga diperlukan sampel yang mencerminkan populasi (Sugiyono, 2008:118). Sedangkan Arikunto (2010: 131) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari representasi populasi yang akan diteliti. Jika penelitian dilakukan pada sebagian dari populasi maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian sampel.

Dalam suatu penelitian kuantitatif, ukuran sampel minimal yang dapat digunakan berkisar antara 30 hingga 100 sampel. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah perkembangan variabel makroekonomi berupa inflasi, Bi

rate, dan nilai tukar (kurs) dan reksadana syariah dengan jumlah total 48 laporan untuk dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian (Sugioyono, 2014:116). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel jenuh yang merupakan salah satu dari *nonprobability sampling*. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampling dengan membuat generalisasi dari semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Kesalahan pada sampel ini cenderung sangat kecil.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan memakai seluruh jumlah populasi yang ada yaitu NAB reksadana syariah. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah data reksadana syariah pada bulan januari 2018 hingga desember 2021 sejumlah 48 sampel data. Pada penelitian ini data yang dipilih diambil perbulan dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih jelas dan terperinci pengaruh dari masing-masing variabel inflasi (X1), BI rate (X2), dan nilai tukar (X3) terhadap variabel NAB reksadana syariah (Y).

3.4 Data dan Sumber.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan oleh tanpa mengambil data di lapangan secara langsung. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan media maupun perantara (didapatkan dan didokumentasikan oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berbentuk dokumentasi, laporan, catatan, bukti konkret, dan historis yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara bebas.

Pada penelitian ini, data sekunder yang diambil antara lain: tingkat inflasi yang terdokumentasi pada situs Bank Indonesia, dan tingkat BI rate yang terdokumentasi pada situs Bank Indonesia dan BPS secara bulanan, data nilai tukar yang terdokumentasi di kemendagri, serta data NAB reksadana syariah pada laporan perkembangan reksadana syariah di Indonesia melalui situs OJK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan dan metode dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mempelajari dan menelaah buku referensi dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber data diambil dari buku-buku referensi, penelitian terdahulu yang serupa, dan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian yang dipilih oleh penulis.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data berdasarkan pada peninggalan tertulis dalam bentuk arsip, buku tentang pendapat, teori maupun hukum yang memiliki keterkaitan terhadap masalah penelitian. Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dalam bentuk laporan perkembangan inflasi, BI rate, nilai tukar dan NAB reksadana syariah di Indonesia berdasarkan data Januari 2018 sampai Desember 2021.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik atau nilai berupa orang, objek, atau kegiatan yang memiliki berbagai bentuk tertentu ditetapkan untuk diteliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 68):

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menunjukkan respon apabila dihubungkan dengan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat Y pada penelitian ini adalah NAB reksadana syariah.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang diharapkan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan oleh **tabel 3.1**:

Tabel 3.1

Variabel Bebas

X1	Inflasi
X2	BI Rate
X3	Nilai Tukar

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel digunakan dengan model sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Independen

Dalam penelitian yang menjadi variabel independen adalah inflasi, BI rate, Nilai Tukar, dan NAB Reksadana syariah di Indonesia.

1. Inflasi

Berdasarkan pendapat Gunawan (1995), inflasi merupakan keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa secara keseluruhan yang berdampak pada suatu perekonomian. Data inflasi didapatkan melalui akses dari situs resmi Bank Indonesia dimana data yang digunakan merupakan data bulanan yang rutin dikeluarkan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data inflasi yang digunakan adalah data bulanan dari Januari 2018 - Desember 2021 berjumlah 48 bulan.

2. BI Rate

BI rate yaitu suku bunga acuan dari Bank Indonesia dan dapat dijadikan sinyal dari kebijakan moneter BI. Data BI rate didapatkan melalui akses situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data BI rate adalah data bulanan dari Januari 2018-2021 berjumlah 48 bulan.

3. Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Data nilai tukar pada penelitian ini didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data Nilai Tukar adalah data bulanan dari Januari 2018-2021 berjumlah 48 bulan.

3.7.2 Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen adalah NAB reksadana syariah di Indonesia. Reksadana merupakan kumpulan dana dari masyarakat yang diinvestasikan pada saham, obligasi, deposito berjangka, pasar uang, dan sejenisnya (Manurung, 2002:10). Data NAB reksadana syariah diambil dari situs resmi OJK (www.ojk.go.id) dalam laporan perkembangan reksadana syariah. Data NAB reksadana syariah merupakan data bulanan dari Januari 2018 - Desember 2021 berjumlah 48 bulan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bersifat menggambarkan secara deskriptif, oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam satuan angka dan merupakan satuan data yang terukur. Pengolahan data untuk menggambarkan data dan mendeskriptifkan median, maksimum, dan standard deviasi, serta untuk membuat tabel dan analisis data (Devi, 2013)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang

dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang akan digunakan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Temalagi, 2013).

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. pada hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi secara normal, apabila probability dari Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Artinya, uji berlaku bagi lebih dari satu variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas pada model, dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 (Temalagi, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap. Apabila hasil variance sama disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat homokedastisitas (Temalagi, 2013). Apabila terjadi problem heteroskedastisitas maka diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($P > 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Autokorelasi dapat berbentuk positif dan negatif. Dalam analisis runtut waktu lebih besar kemungkinan terjadi autokorelasi positif karena variabel yang dianalisis biasanya mengandung kecenderungan meningkat. Menurut Gujarati (2003), beberapa penyebab autokorelasi adalah :

- a. Data mengandung pergerakan naik turun secara musiman, misalnya kondisi perekonomian suatu negara yang kadang naik dan kadang turun.
- b. Kekeliruan manipulasi data, misalnya data tahunan dijadikan data kuartalan dengan membagi empat.
- c. Data runtut waktu, karena datanya bersifat runtut maka akan terjadi hubungan antara data sekarang dan data periode sebelumnya.
- d. Data yang dianalisis tidak bersifat stasioner (Winarno, 2015)

Uji Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey (Lagrange Multiplier/Pengganda

Lagrange),dimana jika probabilitas $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji Breusch-Godfrey adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Uji autokorelasi juga dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai DW berada pada daerah dU sampai 4- dU dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 3.2

Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_U < d < 4 - d_U$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada Keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada Keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

Sumber: Ghozali (2017:94)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui pengujian Asumsi Klasik dengan hasil yang sesuai, dilakukan analisis yang akan terkait secara langsung dengan pengaruh antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis yang sesuai adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi (X1), BI Rate (X2), dan nilai tukar (X3) terhadap variabel terikat yaitu perkembangan reksadana syariah (Y) tahun 2018-2021.

Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = NAB Reksadana Syariah

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel Independen

X1 = Inflasi

X2 = BI Rate

X3 = Nilai Tukar

ε = Standar Error

3.8.4 Uji T

Uji statistik t atau uji Hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan :

- a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan nilai significant 0,05. Analisis ini berdasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat (0,05). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan ketentuan :

- a. Jika signikasi $F < 0,05$ berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signikasi $F > 0,05$ berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Determinasi R^2

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi. Nilai R^2 mempunyai range

antara 0-1. Jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel independen semakin baik dalam mengestimasi variabel dependennya.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder. Sumber data yg digunakan dari otoritas jasa keuangan (OJK), bank indonesia, dan kementrian keuangan. Data yang digunakan pada periode 2018 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pemilihan sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu. Metode penelelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah NAB reksadana syariah dan variabel independen yang digunakan adalah inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar atau *Kurs*.

4.2 Pengujian Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

Mean	0.842706	1.511616	9.570285	10.73715
------	----------	----------	----------	----------

Median	0.993224	1.504077	9.566965	10.64508
Maximum	1.249902	1.791759	9.703022	11.28276
Minimum	0.277632	1.252763	9.503980	10.23555
Std. Dev.	0.347268	0.201483	0.031882	0.319313
Skewness	-0.382476	0.061456	1.489889	0.239746
Kurtosis	1.443510	1.552368	7.903999	1.669672
Jarque-Bera	6.015626	4.221493	65.85655	3.999373
Probability	0.049400	0.121147	0.000000	0.135378
Sum	40.44990	72.55756	459.3737	515.3831
Sum Sq. Dev.	5.667972	1.907988	0.047773	4.792168
Observations	48	48	48	48

INFLASI	BI_7_DAYS_R R	NILAI_TUKAR	NAB_REKSAD ANA_SYARIAH
---------	------------------	-------------	---------------------------

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif, jumlah sampel (N) dalam penelitian adalah 48. Pada variabel inflasi diperoleh bahwa rata-rata nilai inflasi adalah 0.842706 dan nilai standar deviasinya 0.347268. Variabel *BI Rate* diperoleh bahwa rata-rata *BI Rate* adalah 1.511616 dan nilai standar deviasinya 0.201483 . Variabel Nilai Tukar diperoleh bahwa rata-rata Nilai Tukar Rate adalah 9.570285 dan nilai standar deviasinya 0.031882 . Variabel NAB reksadana syariah diperoleh bahwa NAB reksadana syariah adalah 10.73715 dan nilai standar deviasinya 0.319313.

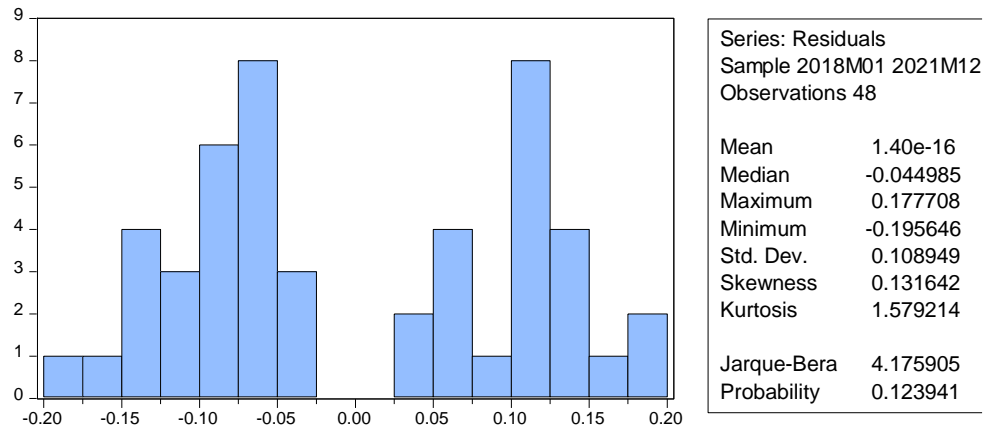
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dilihat dari grafik histogram normality test dengan uji Jarque-Bera. Jika nilai J-B < 2 dan probability > 0,05 maka residual data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai J-B $4,175905 < 2$ dan probability $0,123941 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan/korelasi tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/01/02 Time: 02:18

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	137.8460	98426.85	NA
INFLASI	0.036673	21.68832	3.092131
BI_7_DAYS_RR	0.105845	175.6965	3.004170
NILAI_TUKAR	1.519607	99381.47	1.079932

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi kurang dari 10 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen di dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang ditandai dengan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probability. Jika nilai probability $> 0,05$ maka data bersitat homokedastisitas dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.784992	Prob. F(3,44)	0.5087
Obs*R-squared	2.438549	Prob. Chi-Square(3)	0.4865
Scaled explained SS	0.871969	Prob. Chi-Square(3)	0.8322

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai obs *R-squared adalah 2.438549 dengan probabilitas sebesar $0.4865 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat dilihat dari nilai probability uji Breusch-Godfrey (Lagrange Multiplier). Jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.939923	Prob. F(2,41)	0.3989
Obs*R-squared	2.060474	Prob. Chi-Square(2)	0.3569

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-squared adalah sebesar 2.060474 dengan probability 0.3569. Nilai probability yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

4.2.3 Uji Ketetapan Model

1. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2006: 88). Penggunaan software E-views memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob.F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tabel 4.6

Hasil Uji F

Dependent Variable: NAB_REKSADANA_SYARIAH

Method: Least Squares

Date: 01/01/02 Time: 00:52

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356753	5.098957	0.069966	0.9445
INFLASI	-0.577469	0.191503	-3.015456	0.0043
BI_7_DAYS_RR	0.075213	0.325338	0.231183	0.8182
NILAI_TUKAR	1.075061	1.232724	0.872102	0.3879
	0.382777	Mean dependent		
R-squared		var		4.663084
Adjusted R-squared	0.340693	S.D. dependent var		0.138676
S.E. of regression	0.112602	Akaike info criterion		-1.450264
Sum squared resid	0.557883	Schwarz criterion		-1.294330
Log likelihood	38.80633	Hannan-Quinn criter.		-1.391336
F-statistic	9.095667	Durbin-Watson stat		0.215205
Prob(F-statistic)	0.000084			

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Nilai prob. F (Statistic) sebesar 0.000084 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Nilai prob. F (Statistic) sebesar

0,009025 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas (inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar) yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat NAB reksadana syariah.

2. Uji Ketetapan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95)

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: NAB_REKSADANA_SYARIAH

Method: Least Squares

Date: 01/01/02 Time: 02:16

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.821455	11.74078	0.069966	0.9445
INFLASI	-0.577469	0.191503	-3.015456	0.0043

BI_7_DAYS_RR	0.075213	0.325338	0.231183	0.8182
NILAI_TUKAR	1.075061	1.232724	0.872102	0.3879
	0.382777	Mean dependent		
R-squared		var		10.73715
Adjusted R-squared	0.340693	S.D. dependent var		0.319313
S.E. of regression	0.259275	Akaike info criterion		0.217801
Sum squared resid	2.957838	Schwarz criterion		0.373735
Log likelihood	-1.227229	Hannan-Quinn criter.		0.276729
F-statistic	9.095667	Durbin-Watson stat		0.215205
Prob(F-statistic)	0.000084			

Nilai R -Square pada tabel di atas besarnya 0.382777 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar terhadap variabel NAB reksadana syariah 38,28% Artinya, inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar memiliki proporsi pengaruh terhadap permintaan sukuk ritel sebesar 38,28% sedangkan sisanya 61,72 % (100% - 38,28%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu mengenai analisis yang berhubungan antara satu variabel independen sebagai prediktor. Jadi analisis regresi linier akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 (Sugiyono, 2015: 275). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NAB_REKSADANA_SYARIAH

Method: Least Squares

Date: 01/01/02 Time: 00:52

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356753	5.098957	0.069966	0.9445
INFLASI	-0.577469	0.191503	-3.015456	0.0043
BI_7_DAYS_RR	0.075213	0.325338	0.231183	0.8182
NILAI_TUKAR	1.075061	1.232724	0.872102	0.3879
	0.382777	Mean dependent		
R-squared		var		4.663084
Adjusted R-squared	0.340693	S.D. dependent var		0.138676
S.E. of regression	0.112602	Akaike info criterion		-1.450264
Sum squared resid	0.557883	Schwarz criterion		-1.294330
Log likelihood	38.80633	Hannan-Quinn criter.		-1.391336
F-statistic	9.095667	Durbin-Watson stat		0.215205
Prob(F-statistic)	0.000084			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dirumuskan persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{NAB reksadana syariah} = 0.356753 - 0.577469 \text{ inflasi} + 0.075213 \text{ BI Rate} + 1.075061 \text{ nilai tukar.}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Nilai constant sebesar 0.356753, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi, BI Rate dan nilai tukar bernilai nol (0), maka permintaan NAB reksadana syariah akan bernilai 0.356753.
- b. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0.577469 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka akan memberi dampak penurunan terhadap NAB reksadana syariah sebesar 0.577469 satuan , begitu pula sebaliknya.
- c. Koefisien regresi variabel BI Rate sebesar 0.075213 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan BI Rate sebesar 1 satuan maka akan memberi dampak kenaikan terhadap NAB reksadana syariah sebesar 0.075213 satuan , begitu pula sebaliknya.
- d. Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 1.075061 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1 satuan maka akan memberi dampak kenaikan terhadap NAB reksadana syariah sebesar 1.075061 satuan , begitu pula sebaliknya.

1. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006: 89).

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Dependent Variable: NAB_REKSADANA_SYARIAH

Method: Least Squares

Date: 01/01/02 Time: 02:16

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P rob.
C	0.821455	11.74078	0.069966	0.9445
INFLASI	-0.577469	0.191503	-3.015456	0.0043
BI_7_DAYS_RR	0.075213	0.325338	0.231183	0.8182
NILAI_TUKAR	1.075061	1.232724	0.872102	0.3879
	0.382777	Mean dependent		10.73
R-squared		var		715
Adjusted R-squared	0.340693	S.D. dependent var		0.319313
S.E. of regression	0.259275	Akaike info criterion		0.217801

Sum squared resid	2.957838	Schwarz criterion	0.373735
Log likelihood	-1.227229	Hannan-Quinn criter.	0.276729
F-statistic	9.095667	Durbin-Watson stat	0.215205
Prob(F-statistic)	0.000084		

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Apabila nilai prob. t hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai prob. t hitung dari variabel bebas inflasi sebesar 0,0043 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat NAB reksadana syariah.
2. Nilai prob. t hitung dari variabel bebas BI Rate sebesar 0,8182 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas BI Rate tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat NAB reksadana syariah.
3. Nilai prob. t hitung dari variabel bebas nilai tukar sebesar 0.3879 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas nilai tukar tidak berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap variabel NAB reksadana syariah.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksadana syariah ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,0043 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Nurjanah (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah. Didukung hasil penelitian Nandari (2017), Hartati (2021), Murtadho (2021), juga menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah.

4.3.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan reksadana syariah, karena BI *Rate* sempat stuck selama 3 tahun di tahun 2019 - 2021 ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,8182 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nandari (2017) Bi rate tidak terjadi secara signifikan sebab, berbeda dengan Reksa dana pada umumnya, secara teoritis Reksa dana syariah memiliki kebijaksanaan investasi yang berbasis instrumen investasi pada portofolio yang dikategorikan halal dan diawasi secara langsung oleh Dewan Pengawas Syariah.

Dikatakan halal, jika perusahaan yang menerbitkan instrument investasi terbebas dari riba, maysir, dan gharar. Dengan demikian dalam operasionalnya emiten yang menjadi target investasi Reksa dana syariah adalah emiten syariah yang tidak menggunakan prinsip bunga. Kinerja perusahaan syariah akan tetap

stabil, return yang di hasilkan juga akan tetap stabil, sehinggann Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah juga cenderung stabil.

4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,3879 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hartati dkk. (2020), menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengujian yang telah dilakukan Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Perkembangan Reksadana Syariah Periode 2018-2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap perkembangan NAB reksadana syariah ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0043 < 0,05$, sedangkan nilai koefisien inflasi sebesar $0,191503$.
2. Variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan NAB reksadana syariah ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,8182 > 0,05$, sedangkan nilai koefisien BI Rate sebesar 0.075213 .
3. Variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan NAB reksadana syariah ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,3879 > 0,05$ sedangkan nilai koefisien Nilai Tukar sebesar 1.075061 .

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang disampaikan berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar (kurs), *BI Rate*, dan lain-lain untuk mengetahui NAB pada reksadana syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen (X) yang diteliti karena masih ada variabel yang belum dimasukkan dalam model.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperpanjang periode penelitian sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. G. (2008). *Aspek Hukum Reksa Dana Syariah Di Indonesia / Abdul Ghofur Anshori ; Editor, Aep Gunarsa. Bandung: Refika Aditama.*
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.* Agus, H., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua.* Yogyakarta: EKONISIA.
- Anshor, A. G. (2010). *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi Dan Konversi(Pendekatan Hukum Positif Dan Hukum Islam.* Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2004). *Dasar-Dasar Keuangan Islami.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Rahardja, P., & M. Marunung. (2002). *(Manurung, 2002:10.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Reilly, Frank K, & Brown, K. (2000). *Investment Analysis And Portfolio Management.* USA: The Drryden Press.
- Soemitra, A. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Prenada Media.

- Umam, K. (2020). *Dewan Pengawas Syariah Teori Dan Praktik Pengawasan Kepatuhan Syariah Di Indonesia*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hartati, Y., Kismawadi, E., & Hamid, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 165-192.
- Murtadho, T. R. (2021). Pengaruh Inflasi Dan BI 7 Day Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Finansha-Journal Of Sharia Financial Management* *Finansha-Journal Of Sharia Financial Management*, 54-68.
- Nandari, H. U. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode (2010-2016). *An-Nisbah*, Vol. 04, No. 01, 52-72.
- Novita, E., Rahim, A., & Ishardyatmo, H. (2018). Pengaruh Pergerakan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 188-202.
- Nurjanah, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia. Jambi: Fakultas Ekonomi Da Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- OJK. (2022, June 26). Pasar Modal Syariah. From Otoritas Jasa Keuangan:

<https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Tentang-Syariah/Pages/PasarModal-Syariah.aspx>

Prasetyo, D., & Widyanto. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISULA (KIMU) 2, 133-153.

Tandelilin, E. (2010). Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.

Wibowo, C., & Aminda, R. (2021). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, 272-282.

Mankiw, N. Gregory., Quah, Euston., Dan Wilson, Peter. 2012. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.

Nopirin. 2012. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sadono, Sukirno. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan (R&D).Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Sulistyanto. 2014. Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo

Lampiran 2

DATA PENELITIAN

Tahun	Bulan	Inflasi	BI 7 Days RR	Nilai Tukar
2018	jan	3.25	4.25	13,413
	feb	3.18	4.25	13,707
	mar	3.40	4.25	13,756
	apr	3.41	4.25	13,877
	may	3.23	4.75	13,951
	jun	3.12	5.25	14,404
	jul	3.18	5.25	14,413
	aug	3.20	5.50	14,711
	sep	2.88	5.75	14,929
	oct	3.16	5.75	15,227
	nov	3.23	6.00	14,339
	dec	3.13	6.00	14,481
2019	jan	2.82	6.00	14,072
	feb	2.57	6.00	14,062
	mar	2.48	6.00	14,244
	apr	2.83	6.00	14,215
	may	3.32	6.00	14,385
	jun	3.28	6.00	14,141
	jul	3.32	5.75	14,026
	aug	3.49	5.50	14,237
	sep	3.39	5.25	14,174
	oct	3.13	5.00	14,008
	nov	3.00	5.00	14,102
	dec	2.72	5.00	13,901
2020	jan	2.68	5.00	13,662
	feb	2.98	4.75	14,234
	mar	2.96	4.50	16,367
	apr	2.67	4.50	15,157
	may	2.19	4.50	14,733
	jun	1.96	4.25	14,302
	jul	1.54	4.00	14,653
	aug	1.32	4.00	14,554
	sep	1.42	4.00	14,918

	oct	1.44	4.00	14,690
	nov	1.59	3.75	14,128
	dec	1.68	3.75	14,105
2021	jan	1.55	3.75	14,084
	feb	1.38	3.50	14,229
	mar	1.37	3.50	14,572
	apr	1.42	3.50	14,453
	may	1.68	3.50	14,292
	jun	1.33	3.50	14,542
	jul	1.52	3.50	14,462
	aug	1.59	3.50	14,306
	sep	1.60	3.50	14,321
	oct	1.66	3.50	14,171
	nov	1.75	3.50	14,320
	dec	1.87	3.50	14,278

Lampiran 3

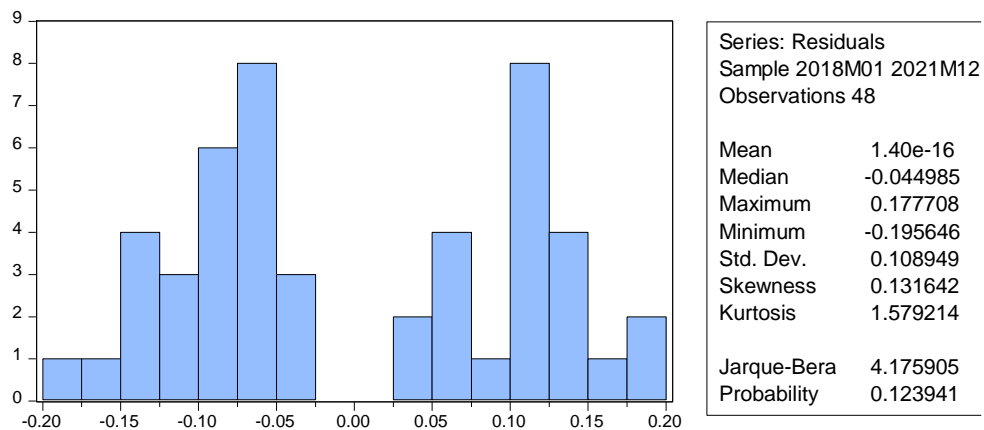
Hasil Output dengan eviews versi 9**Analisis Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif

Mean	0.842706	1.511616	9.570285	10.73715
Median	0.993224	1.504077	9.566965	10.64508
Maximum	1.249902	1.791759	9.703022	11.28276
Minimum	0.277632	1.252763	9.503980	10.23555
Std. Dev.	0.347268	0.201483	0.031882	0.319313
Skewness	-0.382476	0.061456	1.489889	0.239746
Kurtosis	1.443510	1.552368	7.903999	1.669672
Jarque-Bera	6.015626	4.221493	65.85655	3.999373
Probability	0.049400	0.121147	0.000000	0.135378
Sum	40.44990	72.55756	459.3737	515.3831
Sum Sq. Dev.	5.667972	1.907988	0.047773	4.792168
Observations	48	48	48	48

INFLASI	BI_7_DAYS_R R	NILAI_TUKAR	NAB_REKSAD ANA_SYARIAH
---------	------------------	-------------	---------------------------

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/01/02 Time: 02:18

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	137.8460	98426.85	NA
INFLASI	0.036673	21.68832	3.092131
BI_7_DAYS_RR	0.105845	175.6965	3.004170

NILAI_TUKAR	1.519607	99381.47	1.079932
-------------	----------	----------	----------

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.784992	Prob. F(3,44)	0.5087
Obs*R-squared	2.438549	Prob. Chi-Square(3)	0.4865
Scaled explained SS	0.871969	Prob. Chi-Square(3)	0.8322

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.939923	Prob. F(2,41)	0.3989
Obs*R-squared	2.060474	Prob. Chi-Square(2)	0.3569

Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: NAB_REKSADANA_SYARIAH

Method: Least Squares

Date: 01/01/02 Time: 00:52

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356753	5.098957	0.069966	0.9445
INFLASI	-0.577469	0.191503	-3.015456	0.0043
BI_7_DAYS_RR	0.075213	0.325338	0.231183	0.8182
NILAI_TUKAR	1.075061	1.232724	0.872102	0.3879
	0.382777			
R-squared		Mean dependent var	var	4.663084
Adjusted R-squared	0.340693	S.D. dependent var		0.138676
S.E. of regression	0.112602	Akaike info criterion		-1.450264
Sum squared resid	0.557883	Schwarz criterion		-1.294330
Log likelihood	38.80633	Hannan-Quinn criter.		-1.391336
F-statistic	9.095667	Durbin-Watson stat		0.215205
Prob(F-statistic)	0.000084			

Lampiran 4

Pengecekan Plagiasi

Lampiran 5

CURRICULUM VITAE**A. Data Pribadi**

Nama : Yosi Dyah Rochmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 13 Juni 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Josroyo Indah JL. Sultan Agung blok D
133 RT 06/16 Jaten Karanganyar
Agama : Islam
Nomor Telepon : 081228456400
Email : yosi.dyah13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2003 – 2004 : TK AISYIYAH 10 JATEN
2004 – 2010 : SD NEGERI 03 JATEN
2010 – 2013 : SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
2013 – 2016 : SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
2016 – 2023 : UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA